Asbabun Nuzul Surat Al-Qalam Ayat 4 dan Hubungannya dengan Akhlak Yang Mulia

Ichwanul Arfan¹, Ahmad Raihan Lubis², Abdul Buhori³, Muhammad Reyhan⁴, Orvina Siahhan⁵, Agusman Damanik⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: ichwanularfan88@gmail.com¹, ahmad281004@gmail.com²,
abdulbukhori15082003@gmail.com³, mr.rey.1501@gmail.com⁴,
orvinasiahhan11@gmail.com⁵, agusmandamanik@uinsu.ac.id⁶

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara **Asbabun Nuzul** Surah AlQolam ayat 4 dan hubungannya dengan konsep "akhlak yang mulia". Surah AlQolam ayat 4 menceritakan tentang kemuliaan sifat dan kepribadiannya baginda nabi Muhammad Saw. Pemahaman terhadap konteks asbabun nuzul dari ayat-ayat ini memberikan wawasan penting mengenai peran individu dalam membenahi sikap dalam kehidupan sehari-hari, serta menunjukkan pentingnya perbuatan baik dan keikhlasan hati. Metode yang digunakan pada penelitian ialah metode kualitatif dimana kajian ini kami tinjau dari berbagai sumber yang berasal dari perpustakaan (*library research*) dengan teknik pengumpulan data dengan penelitian. Hasil temuan dalam penelitian ini mengacu pada bagaimana sikap dan perbuatan nabi pada kehidupan sehari-harinya. Asbabun nuzul Surah AlQolam ayat 4 menekankan akhlak yang baik, dan dimana setiap amal, baik atau buruk, akan dipertanggungjawabkan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa akhlak yang baik bukan hanya berbuat baik kepada diri sendiri, tetapi bagaimana dengan kehadiran kita membuat orang disekitar nyaman.

Kata Kunci: *Asbabun Nuzul, Surah Al-Qolam, Akhlak Yang Baik*

Abstract

This research aims to analyze the relationship between Asbabun Nuzul Surah AlQolam verse 4 and its relationship with the concept of "noble morals". Surah AlQolam verse 4 tells about the glory of the character and personality of the Prophet Muhammad SAW. Understanding the asbabun nuzul context of these verses provides important insight into the role of individuals in improving attitudes in daily life, as well as showing the importance of good deeds and sincerity. The method used in the research is a qualitative method where we reviewed this study from various sources originating from libraries (*library research*) with data collection techniques using research. The findings in this research refer to the prophet's attitudes and actions in his daily life. Asbabun nuzul Surah AlQolam verse 4 emphasizes good morals, and where every deed, good or bad, will be accounted for. This research concludes that good morals are not just about being kind to ourselves, but how our presence makes the people around us comfortable.

Keywords: *Asbabun Nuzul, Surah Al-Qolam, Good Morals.*

PENDAHULUAN

Al-Quran sebagai ajaran suci umat Islam, di dalamnya berisi petunjuk menuju ke arah kehidupan yang lebih baik. Membiarkan nilai-nilai yang ada di dalamnya berarti menanti datangnya masa kehancuran. Sebaliknya kembali kepada al-Quran berarti mendambakan ketenangan lahir dan batin, karena ajaran yang terdapat dalam al-Quran berisi kedamaian dan kesahajaan. Ketika umat Islam menjauhi al-Quran atau sekedar menjadikannya sebagai bacaan keagamaan maka sudah pasti al-Quran akan kehilangan relevansinya terhadap realitas realitas alam semesta. Kenyataannya orang-orang di luar Islam yang giat, tekun mengkaji realitas alam semesta sehingga

mereka dengan mudah dapat mengungguli bangsa bangsa lain, padahal umat Islamlah yang seharusnya memegang semangat al-Quran.

Sangat memprihatinkan bahwa dekadensi akhlak tidak hanya terjadi pada kalangan muda, tetapi juga terhadap orang dewasa, bahkan orang tua. Kemerosotan akhlak pada anak-anak dapat dilihat dengan banyaknya siswa yang tawuran, mabuk, berjudi, sek bebas, durhaka kepada orang tua bahkan sampai membunuh sekalipun. Untuk itu, diperlukan upaya strategis untuk memulihkan kondisi tersebut, di antaranya dengan menanamkan kembali akan pentingnya peranan orang tua dan pendidik dalam membina moral anak didik. Untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dalam membina anak, hendaknya setiap orang tua memahami terhadap kandungan yang ada di dalam al-Quran, khususnya yang terkait dengan akhlak mulia, karena bagi umat Muslim al-Quran merupakan pedoman hidup dan referensi utama dalam mengatur hidupnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, berbasis *library researsch* (studi kepustakaan). Sumber pustaka primer yang digunakan adalah Al-Qur'an dan sumber sekunder yang dipergunakan adalah buku-buku dan temuan-temuan dalam bentuk artikel jurnal maupun tugas akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asbabun Nuzul Surah alQalam ayat 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Yang artinya : “*Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.*”

Abu nu'aim mengeluarkan hadits didalam kitab dalail dan al wahidi, dari aisyah beliau berkata, "tidaklah ada seseorang yang lebih baik akhlaknya dari rasulullah SAW tidaklah seseorang memanggilmnya diantara sahabatnya dan tidak pula dari ahli baitnya, kecuali seseorang itu berkata : لبيك

“aku memenuhi panggilanmu”. Maka oleh karena itu turunlah alQolam ayat 4.

Surah alQolam juga disebut surah "Nun" menurut huruf yang tertera di awalan surahnya. Kadang juga disebut surah pena. surah Al-Qalam ayat 4 diturunkan di Makkah. Surah Al-Qalam diturunkan pada awal kenabian. Sebagai telah kita ketahui bahwa dalam surah ini kita bertemu ayat ayat yang pendek tapi padat. Yang terutama sekali dalam surah ini ialah pembelaan Allah kepada nabi Muhammad saw dan peneguh hati beliau dari tuduhan tuduhan dan hina hinaan dari kaum kafir Quraisy. Disamping menerangkan dengan kata kata yang ringkas tentang akhlak nabi Muhammad saw yang tinggi dan mulia, dalam surah ini juga terdapat perbandingan akhlak buruk dengan orang kafir yang menolak kebenaran.

Keteguhan sikap Nabi Muhammad SAW tenang dan tenteram serta kesabaran ketika orang menuduhnya seorang gila, dia tidak marah dan tidak kehilangan akal, itu pun termasuk budi yang sangat agung. Keberhasilan Nabi Muhammad saw. dalam melakukan dakwah salah karena kesanggupan hatinya dalam menerima celaan celaan dan makian yang tidak semena mena deri orang kafir. Suatu contoh tentang kesabaran dan ketabahan hati nabi melakukan da'wah ialah sebuah Hadis : "Dari Abdullah bin Mas'ud ra, dia berkata: "Seakan-akan aku lihat kepada Rasulullah saw. seketika beliau menceritakan Nabi dari Nabi-nabi yang banyak itu, dia dipukul oleh kaumnya sampai berdarah darah, disapunya darah yang mengalir di wajahnya itu lalu dia berdoa Ya Allah, ampunilah kaumku, karena mereka tidak tahu." (Riwayat Bukhari Muslim).

Di dalam Hadis tadi, kita temui ucapan Abdullah bin Mas'ud tentang budi pekerti yang agung. Pertama bagaimana Rasulullah saw. menceritakan seorang di antara Nabi nabi Allah kena cobaan dilempari batu, namun dia tidak marah, disapu darah yang mengalir pada wajahnya dan didoakannya orang yang melemparinya itu, agar mereka diberi petunjuk oleh Allah, sebab mereka adalah orang-orang yang tidak mengetahui siapa sebenarnya yang mereka lempar. Kejadian itu adalah pada diri beliau sendiri, tetapi karena kerendahan hatinya, beliau tidak menonjolkan dirinya, melainkan dikatakannya saja salah seorang di antara Nabi Allah.

Dua budi kita temui di sini. Pertama memberi maaf dan mendoakan orang yang berbuat jahat kepadanya supaya dia diberi ampun oleh Tuhan. Kedua ketika dia memberi pengajaran kepada sahabat-sahabatnya tidaklah darinya ditonjolkannya, melainkan dikatakannya saja ada seorang Nabi di antara Nabi-nabi yang banyak tau yang berbudi demikian tinggi. Ada beberapa Hadas, ada yang dirawikan oleh Muslim, ada yang diriwayatkan oleh al-Imam Ahmad bin Hanbal dan ada yang dirawikan oleh an-Nasai, bahwa sahabat-sahabat Rasulullah bertanya kepada Ummul Mu'minin Aisyah tentang akhlak Nabi. Beliau menjawab: "Adakah kamu membaca al-Quran? Yang bertanya menjawab: "Selalu." Maka Ibu Aisyah menjawab: "Akhlak Nabi ialah al-Quran".

Aisyah pun pernah menceritakan tentang kelapangan dada beliau. Bahwa pada suatu hari Aisyah menyuruh pembantunya menghantarkan makanan untuk beliau. Dan dia berpesan, kalau Hafshah binti Omar mengirim makanan pula terlebih dahulu, tarik pulang kembali makanan kita. Tiba di hadapan Rasulullah kenyataan bahwa Hafshah telah terlebih dahulu membawakan makanannya. Tetapi karena gugupnya dia makanan itu tertumpah di hadapan Nabi sehingga pecah dan berserak serak atau tumpah isinya. Dengan tidak berubah wajah sedikit juga beliau suruh saja pembantu itu memungutinya kembali dengan baik-baik.

Selalu Aisyah mengatakan bahwa akhlak Nabi adalah al-Quran. Apa yang tertulis dalam al-Quran itulah yang dijalankannya. Kadang-kadang belum lagi diturunkan dalam al-Quran sebagai wahyu, beliau telah berperilaku demikian. Misalnya tentang menahan marah dan memberi maaf kepada manusia, sebagai yang beliau lakukan seketika beliau dilempari batu di Thaif sampai mengalir darah di mukanya dan betisnya pun berdarah, namun beliau masih tetap mendoakan agar orang-orang itu diberi petunjuk oleh Allah. Hal itu terjadi sebelum beliau pindah ke Madinah, ketika beliau melakukan da'wah ke Thaif sedang ayat al-Quran yang menerangkan akhlak mulia. Di dalam Sural ketiga. Ali Imran ayat 134 baru diturunkan di Madinah. Artinya meskipun ayatnya belum turun, beliau telah berperilaku demikian. Berkata Ibnu Katsir dalam tafsirya: "Bahwa Nabi Muhammad saw melaksanakan al-Quran, baik perintahnya ataupun larangannya telah menjadi sikap hidup dan akhlak yang telah melekat, sehingga tabiat yang asli terdapat padanya.

Apa yang diperintahkan al-Quran itulah kerjanya, apa yang dilarang al-Quran itulah yang ditinggalkannya. Semuanya itu dihiasi oleh budi yang agung. termasuk rasa malu, dermawan, berani, pemaaf dan menahan hati, pendeknya segala budi yang mulia dan indah. sebagaimana yang tersebut dalam Hadis Anas bin Malik yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, Anas berkata:

"Sepuluh tahun lamanya aku menjadi pembantu Rasulullah saw, maka tidak pernah beliau menghardikku. Tidak pernah beliau menegurku: "Mengapa engkau kerjakan itu?", jika aku mengerjakan sesuatu. Tidak pula pernah beliau menegur: "Mengapa tidak engkau kerjakan?", jika sesuatu tidak aku kerjakan. Dan beliau adalah manusia yang paling baik budinya, dan belum pernah aku menyentuh kain halus ataupun sutera ataupun yang lain, yang sehalus telapak tangan beliau. Dan belum pernah aku mencium kasturi atau minyak 'athar yang lebih harum daripada aroma keringat beliau."

Bukhari meriwayatkan pula sebuah Hadis dengan sanadnya dan Abu Ishaq, bahwa dia mendengar seorang sahabat Rasulullah berkata: "Rasulullah saw. itu adalah seorang yang wajahnya paling bagus dan akhlaknya pun paling indah. Beliau tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu pendek. Ahli Hadis terkenal al-Imam at-Tirmidzi mengarang sebuah kitab Hadis yang khas menulis tentang budi perangai dan kelebihan Nabi Muhammad saw.

Imam Ahmad bin Hambal pun merawikan sebuah Hadis dengan sanadnya dari Urwah bin Zuber kemanakan Aisyah, dari Aisyah istri Rasulullah, bahwa Aisyah berkata: "Tidak sekalipun pernah Nabi saw. memukul pembantu, dan tidak pernah memukul perempuan, bahkan tidaklah menjadi kesukaan beliau memukul. kecuali memukul dalam perang berjihad fi sabilillah. Dan kalau beliau terpaksa memilih di antara dua hal, pasti beliau pilih mana yang mudah, asal jangan dosa. Kalau dosa, maka beliaulah orang yang paling menjauh dari dosa. Dan tidaklah pernah beliau membalas dendam, kecuali kalau peraturan Allah dilanggar orang, waktu itulah beliau baru membalas, bukan untuk dirinya melainkan untuk agama Allah."

Perkataan beliau yang terkenal ialah yang dirawikan oleh Imam Ahmad bin Hanbal, at-Thabrani dan perawi yang lain dari Abu Hurairah :

“Aku diutus, tidak lain, hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”

Ketika ada orang bertanya kepada Rasulullah saw: "Apakah yang sangat utama pada iman itu? Rasulullah saw. menjawab : حُسْنُ الْخُلُقِ "akhlak yang baik"

Menurut riwayat Abu Hurairah pernah ada orang bertanya kepada Nabi Muhammad saw. apa yang terbanyak membawa orang masuk ke dalam syurga Beliau jawab :

تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ

Maka oleh karena akhlak Nabi Muhammad saw. yang sangat agung dan mulia itu tuntunan beliau kepada ummatnya menjadi contoh teladan orang, sehingga dikumpulkan orang hadits hadits tentang sunnah beliau, baik perkataan, perbuatan atau perbuatan orang lain yang tidak beliau salahkan. Adapun riwayat lainnya yang didapati didalam kitab Asbab an-Nuzul karya Imam alWahidi dalam menjelaskan surah al-Qalam ayat 4 beliau sebagai berikut:

قوله عز وجل وإنك لعلى خلق عظيم أخبرنا أبو بكر الحارثي، أخبرنا عبد هلال بن محمد بن محمد بن حيان، أخبرنا أحمد بن جعفر بن نصر الجمال ، أخبرنا جرير بن يحيى، أخبرنا حسين بن علوان الكوفي أخبرنا هشام بن عروة عن أبيه عن عائشة قالت ما كان أحد أحسن خلقا من رسول هلالا صلى هلالا عليه وسلم ما دعاه من الصحابة وال من اهل بيته إل قال لبيك ولذلك أنزل هلالا عز وجل وإنك لعلى خلق عظيم

Firman allah SWT (Dan sesungguhnya engkau wahai Muhammad benar-benar berbudi pekerti yang agung), Abu Bakr al-Haritsi memberi kabar kepada kami Abdullah bin Muhammad bin Muhammad bin Hayyan dan mengkhobar Ahmad bin ja'far memberi kabar huseni bi llwan alKuufi, memberi kabar Hisaym bin Urwah dari ayahnya dari aisyah berkata tidaklah ada salah seorang yang lebih baik akhlaknya dari Rasulullah SAW dan tidaklah seseorsng memanggilnya diantara sahabatnya dan tidak pula dari ahli baitnya kecuali seseorang itu berkata *Labbaika* aku memenuhi panggilanmu.

Tafsir Surah alQalam ayat 4

Surah alQalam ayat 4 ini kita sama tahu bahwa ayat tersebut membahas tentang akhlak nya seorang junjungan alam, yaitu Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai asbabun nuzul surah alQalam ayat 4 ini. Dan akan dipaparkan juga dengan beberapa tafsir. Imam ibnu katsir menafsirkan ayat tersebut sebagai berikut:

ذكر لنا أن سعد بن هشام سأل عائشة عن خلق رسول هلالا صلى هلالا عليه وسلم، قالت أليست تقرأ القرآن قال بلى قالت فإن خلق رسول هلالا صلى هلالا عليه وسلم كان القرآن ومعنى هذا أنه عليه الصلاة والسلام صار إمتثال القرآن أمرا ونهيا سجية له وخلقاً تطبعه وترك طبعه الجبلي. فمهما أمره القرآن فعله ومهما نهاه عنه تركه هذا مع جبلة هلالا عليه من الخلق العظيم من الإحياء والكرام والشجاعة والصفح والحلم و كل خلق جميل كما ثبت في الصحيحين عن أنس قال : خدمت رسول هلالا صلى هلالا عليه وسلم عشر سنين فما قال لي أف قط وال قال لشيبي فعلته : لم فعلته؟ وال لشيبي لم أفعله : أل فعلته وكان صلى هلالا عليه وسلم أحسن خلق

Disebutkan bagi kami bahwa sa'ad bin hisyam bertanya kepada aisyah tentang akhlaknya rasulullah SAW, maka asiyah bertanya : tidakkah engkau membaca alquran? Sa'ad bin hisyam menjawab iya. Berkata lagi aisyah : maka sesungguhnya akhlak rasulullah adalah akhlaknya alquran. Dan makna ini adalah bahwa rasulullah mematuhi alquran baik larangan maupun perintah secara alami. Dan akhlak yang menjadi tabiatnya. Maka bagaimanapun alquran memerintahkannya untuk mengerjakannya, dan maka bagaimanapun alquran melarangnya dari meninggalkannya. Meskipun demikian allah tidak menciptakan atas nya dari akhlak yang mulia dari sifat pemalu, kedermawanan, pemaaf, pemberani, kesabaran dan semua akhlak yang mulia

sebagaimana ditetapkan di dalam 2 kitab hadis shohih yakni shahih bukhari dan shahih muslim. Dari anas, anas berkata .Aku telah menjadi khadim (pembantu) Nabi shallallahu 'alaihi wasallam selama sepuluh tahun, namun selama itu beliau belum pernah berkata `Uff (ah..) kepadaku sekalipun. Juga tidak pernah menanyakan mengenai sesuatu yang aku lakukan kenapa aku melakukannya, dan tidak pula terhadap sesuatu yang aku tinggalkan, kenapa aku meninggalkannya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam adalah manusia yang paling baik akhlaknya.

Dan begitu juga didalam kitab tafsir yaitu *Shofwatut Tafasir* sebagai berikut:

أي وإنك يا محمد لعلی أدب رفیع جم و خلق فاضل كريم فقد جمع الله فيك الفضائل
والكمالات، جل و علا يصف محمدا بهذا الوصف الجليل

Maksudnya sesungguhnya engkau wahai muhammad benar² tinggi adabmu dan berakhlak yang mulia. Maka allah tidak mengumpulkan padamu berupa berupa kemuliaan² dan kesempurnaan maka allah علا عز mensifati nabi Muhammad dengan sifat² yang mulia. Maka turunlah ayat إنك لعلی خلق عظیم Dan diantara akhlaknya berupa sabar, sangat pemalu, banyak beribadah dan kerendahan hati, sabar dah syukur, tawadu' dan zuhud, dan baik cara hidupnya dan beradab.

Maksudnya adalah tinggi, yakni orang yang ditinggikan dengan sebab akhlaknya yang telah allah berikan kepadanya. Dan yang menghasilkan akhlaknya yang begitu mulia adalah sesuatu yang telah dijelaskan oleh ummil mukminin yaitu aisyah beliau ketika ditanya tentang akhlak nya Rasulullah, beliau menjawab akhlaknya adalah akhlak alquran. Yang demikian itu seperti firman Allah SWT فيما رحمة من الله خذ العفو وأمر بالعرف وأعرض عن الجاهلین dan juga pada ayat أنت لهم dan apaapa yang serupa dengan demikian itu dari ayat-ayat yang menunjukkan atas sifat-sifat nya Rasulullah. Dan Rasulullah itu didalam semua kebiasaan diantaranya di puncak tertinggi. Dan apabila seorang sahabat menginginkan suatu perkara, nabi menyutujui mereka atas perkara tersebut, dan nabi mengikuti mereka dalam perkara tersebut, apabila tidak ada didalamnya sesuatu yang urgent. Dan jika nabi memutuskan atas suatu perkara, nabi tidak menjadi sewenang-wenang, tapi nabi bermusyawarah dengan mereka. Dan nabi menerima dari perbuatan baik sahabat, dan nabi memaafkan dari perbuatan buruk mereka Dan nabi tidak berhubungan dengan sahabat kecuali telah sempurna 10 orang. Dan nabi tidak pernah mengerutkan dahi pada wajahnya dan masi banyak lain nya.

Hubungan ayat tersebut dengan akhlak yang mulia.

Definisi akhlak dibagi menjadi dua. Pertama, definisi akhlak melalui pendekatan linguistik (kebahasaan) yang berasal dari bahasa Arab yaitu isim mashdar (bentuk infinitif) dari kata akhlaqa, al-thabi'ah (kelakuan, tabiat, watak dasar), Al-adat (kebiasaan, kelaziman), al-muru'ab (peradaban yang baik), dan al-din (agama). Kedua definisi akhlak melalui pendekatan terminologi. Secara istilah akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.

Kata akhlak berasal dari bahasa arab jamak dari kata khulq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung keterkaitan yang erat hubungannya dengan khāliq yang berarti pencipta, demikian pula dengan makhlūq yang berarti diciptakan. Perumusan mengenai definisi akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khāliq dengan makhlūq. Menurut Mustofa, perumusan mengenai definisi akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dengan Makhluq. Ibnu Athir menjelaskan bahwasanya: "Hakikat makna Khuluq itu bagaikan gambaran batin manusia yang tepat (yaitu jiwa dan sifat-sifatnya), sedangkan Khalqu merupakan gambaran bentuk luarnya (raut muka, warna kulit, tinggi pendeknya tubuh dan lain-lain)".

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang dilatih dan dibiasakan kemudian menjadi tabiat atau watak dalam jiwa seseorang sehingga mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan dengan mudah

tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Oleh sebab itu, watak baik atau buruknya seseorang tergantung pada pembiasaan dan latihan dalam sehari-hari. Namun demikian, ada banyak aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah SWT, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam.

Sumber ajaran akhlak, yang fungsinya sebagai penentu baik dan buruk serta mulia dan tercela dalam Islam, berasal dari al-Qur'an dan sunnah, seperti halnya keseluruhan ajaran Islam lainnya. Nabi Muhammad SAW menjadi teladan utama bagi umat manusia dengan perilaku beliau. Hal ini terdapat dalam Q.S Al-Qalam ayat 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Yang artinya "Sesungguhnya engkau benar benar berbudi pekerti yang agung" Ayat tersebut menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW memiliki pahala dan kebajikan yang tidak terputus, serta beliau memiliki akhlak yang paling mulia. Oleh karena itu, Nabi Muhammad SAW dijadikan sebagai contoh atau suri teladan bagi umat manusia.

SIMPULAN

Akhlak nabi Muhammad saw adalah alqur'an. Apa yang diperintahkan al-Quran itulah kerjanya, apa yang dilarang al-Quran itulah yang ditinggalkannya. Semuanya itu dihiasi oleh budi yang agung. termasuk rasa malu, dermawan, berani, pemaaf dan menahan hati, pendeknya segala budi yang mulia dan indah. Maka oleh karena akhlak Nabi Muhammad saw. yang sangat agung dan mulia itu tuntunan beliau kepada ummatnya menjadi contoh teladan orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhlak tasawuf, *Ahmad Mustafa*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997) hl 15
Asbabun Nuzul Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an Oleh Jalaludin as-Suyuti · 2022 hal 721
Kitab asbabun nuzul karya *imam jalaluddin as-suyuti* hal 272
Shofwatut Tafasir, *Muhammad Ali Ash-shobuni*, (Beirut: Dar alQuran alKarim) jilid 3, hl 425
Tafsir al-Quran al-Azhim, *Ibnu katsir*, hl 207 208
Taisir al-Karim al-Rahman, *Abdurrahman as-Sa'di*, (Beirut: Dar al-Ibnu al-Jauzi) jilid 4